

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN
AL-HIDAYAH UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN
ANAK-ANAKNYA DI DESA TADOY KECAMATAN BOLAANG TIMUR
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

ZAINUDDIN MAMONTO

NIM: 15.2.3.039



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN)**

MANADO

1444 H / 2023 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zainuddin Mamonto
NIM : 15.2.3.039
Tempat/Tgl. Lahir : Tadoy 28 Juni 1992
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Tadoy
Judul : Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Al-Hidayah Untuk Melanjutkan Pendidikan Anak-Anaknya di Desa Tadoy Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

Menyatakan dengan Sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 3-11-2022



Zainuddin Mamonto

Zainuddin Mamonto
NIM: 15.2.3.039

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Al-Hidayah Untuk Melanjutkan Pendidikan Anak Di Desa Tadoy Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow" yang disusun oleh Zainuddin Mamonto, NIM: 15.2.3.039, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 02 Februari 2023 M bertepatan dengan tanggal 11 Rajab 1444 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 02 Februari 2023 M

11 Rajab 1444 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Nurhayati Sahibe, M.Pd.I

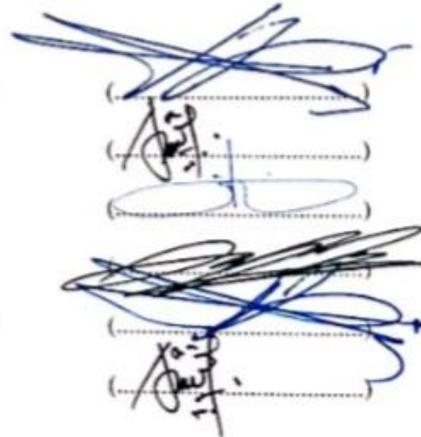
Sekretaris : Satriani M.Pd.I

PENGUJI I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I

PENGUJI II : Abrari Ilham, M.Pd.I

PEMBIMBING I : Dr. Nurhayati Sahibe, M.Pd.I

PEMBIMBING II : Satriani M.Pd.I



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado




Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19760318200604100

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah Swt Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan dan melimpahkan rahmat sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini yang berjudul **“Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Al-Hidayah Untuk Melanjutkan Pendidikan Anak-Anaknya di Desa Tadoy Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow”**.

Shalawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada junjungan kita sekalian Nabi Muhammad Saw, semoga rahmat dan magfirah dari Allah Swt. Akan bercucuran kepada keluarga, sahabat dan Insha Allah akan sampai kepada kita seluruh umat pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikannya dengan baik, namun peneliti menyadari bahwa fitrah manusia tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, maka dari itu peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran. Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Delmus Puneri Salim, MA,M.Res,Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.

2. Dr. Ardianto Tola, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd. Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado. Sekaligus sebagai Penguji I yang sudah banyak memberikan masukan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd. wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
6. Dr. Nurhayati Sahibe, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan petunjuk dan arahan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Satriani M.Pd.I Sebagai pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan arahan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
8. Abrari Ilham M.Pd.I Sebagai penguji II yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca maupun peminjaman buku.

10. Teristimewa kedua orang tua tercinta: Ayahanda (Alm) Ishak Mamonto dan Ibunda Tercinta Ibu Norma Anggai, yang telah mengasuh, mendidik, serta membesarkan penulis. Terima kasih atas segala do'a dan nasehat, kasih sayang dan, pengorbanan yang tulus hingga saat ini, sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Tidak ada penghargaan selain penghormatan kepada keduanya.
11. Teristimewa Kepada Istri tercinta Anggraini Sumaryono dan juga kepada buah hati tercinta Ananda Adawiyah Zianisa Mamonto, yang sudah menemani proses selama perkuliahan sampai dengan saat sekarang ini.
12. Teristimewa Kepada Saudara-Saudara penulis, Kaka Kandung Najamuddin Mamonto S.Fil, adik Wismoyo Arip Mamonto, Mohamad Rezza Mamonto, Alfarizi Mamonto yang selalu menjadi motivasi dalam penulisan skripsi.
13. Teristimewah kepada rekan-rekan Peneliti, Faradi Damopilii S.Pd, Suriadi Sumaila S.Pd, Frimanto Suak, Rezza Papatungan, Indra Pano, Rusril Mamonto, Rahmat W Sondak. Yang selalu menemani dalam penulisan skripsi. Serta keluarga besar Prodi PAI IAIN Manado. Dan Sahabat-sahabat Organisasi PMII Metro Manado.
14. Bapak Kabok Papatungan selaku kepala desa yang telah memberikan izin untuk meneliti di lokasi tersebut dan membantu penulis dalam proses penelitian.

15. Orang tua (wali santri) yang telah bersedia membantu peneliti dalam proses penelitian.

Semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah Swt. Dan juga penulis berharap semoga apa yang berada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-15
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan manfaat penelitian	9
D. Pengertian Judul	9
E. Penelitian yang Relevan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16-36
A. Teori Motivasi	16
1. Pengertian Motivasi	16
2. Teori-Teori Motivasi	18
3. Jenis-Jenis Motivasi	23
4. Fungsi Motivasi	25
5. Tujuan Motivasi	25
B. Bimbingan Orang Tua Dalam Mendidik Anak	26
1. Bimbingan Orang Tua	26
2. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Orang Tua	27
3. Ciri-Ciri Bimbingan Orang Tua	29
4. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua	30
C. Penelitian Yang Relevan/ Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODE PENELITIAN	37-42
A. Lokasi dan jenis penelitian	37
B. Pendekatan penelitian	37
C. Sumber data	38
D. Metode pengumpulan data	39
E. Teknik Analisis Data	41
F. Uji Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43-67
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43

B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68-69
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70-74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

ABSTRAK

Nama : Zainuddin Mamonto
Nim : 15.2.3.039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Al-Hidayah Untuk Melanjutkan Pendidikan Anak-Anaknya di Desa Tadoy Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow

Latar belakang penelitian ini mengenai Motivasi orang tua kepada anak, kepedulian orang tua terhadap anak keinginan dan kekhawatiran orang tua dalam menentukan pendidikan anaknya dipondok pesantren Al-Hidayah desa Tadoy. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hidayah untuk anaknya, kemudian untuk mengetahui Apa masalah yang dihadapi orang tua ketika memilih pondok pesantren Al-Hidayah untuk anaknya, serta bagaimana solusi yang diberikan orang tua untuk menanggulangi anaknya di Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Tadoy. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Bagaimana motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hidayah untuk anaknya untuk membuat anak belajar pendidikan agama islam dengan baik mulai dari menjaga sholat, membaca Al-Qur'an dengan benar, dan mendidik anak agar memiliki adab yang baik kepada sesama manusia. (2) Apa masalah yang dihadapi orang tua ketika memilih pondok pesantren Al-Hidayah untuk anaknya ada beberapa hal yang menjadi masalah orang tua ketika memilih pondok pesantren untuk anaknya mulai dari terpisah dari orang tua, masalah kesehatan anak, kekhawatiran untuk anak beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren. (3) Bagaimana solusi yang diberikan orang tua untuk menanggulangi anaknya di Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Tadoy dengan adanya masalah Orang tua akan selalu menjadi penunjang utama dalam Pendidikan anak dengan memotivasi Kembali anaknya yaitu bekerja sama dengan pengurus pondok pesantren agar anak tidak merasa bosan selama berada dipondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data lapangan, selanjutnya data yang diperoleh disusun secara sistematis dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak-anaknya, kemudian permasalahan yang dihadapi orang tua dalam proses Pendidikan anaknya, dan terakhir penjelasan mengenai solusi yang diberikan orang tua Ketika menghadapi permasalahan anaknya dipondok pesantren.

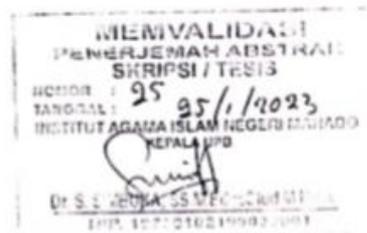
Kata Kunci : Motivasi, Orang Tua dan Anak.

ABSTRACT

Name : Zainuddin Mamonto
Name : 15.2.3.039
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program: Islamic Education Religious (PAI)
Title : Parents' Motivation to Choose Al-Hidayah Islamic Boarding School to Continue Their Children's Education in Tadoy Village, Bolaang Timur District, Bolaang Mongondow Regency.

The background of this research is regarding the parents' motivation for their children, the concern of parents towards their children, and the wishes and concerns of parents in determining their children's education at Al-Hidayah Islamic boarding school, Tadoy village, Bolaang Timur District, Bolaang Mongondow Regency. This research aims to determine parents' motivation to choose Al-Hidayah Islamic Boarding School for their children. From the results of the study, it was found. "How do parents motivate them to choose Al-Hidayah Islamic boarding school for their children" to make children learn about the knowledge of Islamic religious education properly and correctly. From keeping the five daily prayers, learning to read and memorize the Al-Qur'an correctly, and educating children to have good manners to fellow human beings, it is the hope of parents that children become people who fear Allah SWT. This research method uses qualitative research, observation, interviews, and documentation to collect data. Data collection was carried out to obtain field data, then the data obtained was arranged systematically and analyzed to conclude. From the results of this study, it can be seen how the role of parents in motivating their children.

Keywords: *Motivation, Parents, and Children.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan khas Indonesia yang menjadi tempat para santri mendalami pendidikan agama Islam. Dari masa kemasa pesantren terus melakukan pembaharuan agar dapat tetap menunjukkan eksistensinya ditengah gempuran global. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pesantren berpedoman pada ajaran agama dengan menekankan pada aspek moral dalam berinteraksi dan bergaul. Sehingga sikap dan perilaku masyarakat pesantren akan terjaga dengan baik. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam Tradisional untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹ Adapun pengertian lain dari pondok pesantren.

Pendidikan pondok pesantren dirumuskan dari dua pengertian dasar yang terkandung dalam istilah “pendidikan” dan istilah “pesantren”. Kedua istilah itu disatukan dan arti keduanya menyatu dalam definisi pendidikan pesantren. Pendidikan adalah salah satu dasar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang dewasa yang diberi tanggung jawab untuk menanamkan akhlak yang baik dan nilai-nilai luhur, serta norma-norma susila kepada anak didik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk mencapai kedewasaan.

¹Naufal Ramzy. 2012 *Prospek Dan Strategi System Pendidikan Pesantren Pada Era Otonomi Daerah*. KARSA, Vol. 20 No. 1 Tahun 2012

Dasar Al-Quran sebagaimana disebutkan dalam surat an-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Tafsir:

Dalam ayat ini, Allah Swt. Memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah disini maksudnya ialah Agama Allah yakni Syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Allah Swt. Meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pedoman bagi umatnya dikemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.

Ketika kita membicarakan pondok pesantren sangat erat kaitannya dengan pengajaran syariat Islam di dalamnya. Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan system pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigeneus*.

Kata santri mempunyai arti luas dan sempit, dalam arti sempit santri adalah seorang murid satu sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren. Oleh

sebab itu perkataan pesantren diambil dari perkataan santri yang berarti tempat untuk para santri. Dalam arti luas dan umum santri adalah bagian penduduk Jawa yang memeluk Islam secara benar-benar, bersembahyang, pergi ke Masjid dan berbagai aktifitas lainnya.

Sedangkan asal usul kata “santri”, dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat.² Pertama “*sastri*”, sebuah bahasa dari sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasari atas kaum santri adalah kelas literari bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab tertulis dan berbahasa Arab. Disisi lain, Zamakhsyari Dofier berpendapat, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.³ Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “*cantrik*” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.⁴ Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan pendidikan lainnya, pendidikan dipesantren meliputi pendidikan Islam, dakwa, pengembangan kemasyarakatan, dan

²Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 19-20

³Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren*, h. 18

⁴Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, cet. Ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.138

pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik di pesantren disebut Santri yang umumnya menetap di pesantren disebut dengan istilah pondok, dari sinilah timbul istilah Pondok Pesantren.⁵ Pondok pesantren merupakan pendidikan Agama Islam yang tertua yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. Pada mulanya merupakan sistem pendidikan Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Indonesia. Didalam lembaga pendidikan pesantren ini terdapat Kyai dan Ustad sebagai guru yang mengajar kepada santri-santri di pesantren, selain itu juga di dukung dengan adanya pondok yang merupakan tempat tinggal para santri yang belajar di pesantren. Dengan demikian, santri tidak kembali ke rumah untuk beristirahat setelah belajar melainkan mereka kembali ke pondok yang sudah disediakan.

Adapun istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji, dan ada pula yang mengatakan bahwa santri mempunyai arti yang tahu buku-buku suci, buku agama, atau buku-buku tentang pengetahuan.⁶ Menurut departemen Agama, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya mempunyai 3 (tiga) ciri umum, yaitu kyai sebagai figure central, pondok (asrama) sebagai tempat tinggal para santri dan, masjid sebagai pusat kegiatan, kemudian adanya proses belajar mengajar kitab dengan metode yang khas seperti Mustawaroh dan Muzakaroh yakni metode Classic. Adapun ciri khasnya adalah adanya kepemimpinan yang kharismatik dan suasana keagamaan

⁵Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasa Diniyah*, (Jakarta: 2003), h.1

⁶Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES, Jakarta : 1986. H. 18

yang mendalam.⁷ Menurut tradisi pesantren ada 2 (dua) kelompok santri⁸ yaitu: “santri mukmin” dan “santri kampung” (kalongan).

Kata pesantren tidak asing lagi di kalangan masyarakat di desa tadoy pondok pesantren didesa tadoy adalah tempat masyarakat untuk anak-anak menuntut ilmu-ilmu agama yang mendalam dengan belajar pendidikan agama Islam berdasarkan isi yang di kaji dalam kitab suci Al-Qur’an, dengan demikian, pelajaran yang dipelajari di pondok pesantren dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari dan bertujuan agar anak-anak terdidik agama sesuai dengan syariat Islam, beberapa keuntungan yang belajar dipondok pesantren yakni anak-anak bisa terjaga dari sholat 5 waktu, anak-anak belajar menghafal Al-Qur’an, anak-anak belajar adab-adab, yang terpenting anak-anak bisa menghidupkan sunnah Nabi Muhammad saw.⁹

Kemudian juga hal-hal yang melatar belakangi motivasi orang tua antara lain karena faktor lingkungan yang sudah ada di kalangan masyarakat di desa Tadoy sendiri khususnya seperti nilai-nilai keagamaan yang begitu di utamakan dalam Pendidikan keluarga maka hal inilah yang membuat masyarakat telah terdoktrin dengan kehidupan-kehidupan akhirat dan dengan keyakinan ini sehingga orang tua dengan tegas memilih pendidikan pesantren untuk anak-anak mereka.

⁷Mustafa Syarif, *Admnistrasi Pesantren* Karya Barka. Jakarta : 1982, h. 5

⁸Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES, Jakarta : 1986. H. 51-52

⁹Pak imam masjid miftahul Jannah desa tadoy

Dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hidayah di desa tadoy kecamatan bolaang timur kabupaten bolaang mongondow.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Masalah diatas penulis dapat menyimpulkan Bagaimana proses orang tua memotivasi anaknya untuk sekolah di pondok pesantren Al-Hidayah di Desa Tadoy kecamatan bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

1. Bagaimana Motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hidayah untuk anaknya di Desa Tadoy Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan “Mengetahui dan Mendiskripsikan Bagaimana Motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hidayah untuk anaknya di Desa Tadoy Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow”

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran mengenai motivasi dan penanggulangan orang tua kepada anak yang mengikuti pendidikan

di pondok pesantren. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang edukatif konstruktif yang dijadikan pertimbangan umpan balik (*feedback*) atau masukan bagi pihak pondok pesantren Al-Hidayah.

D. Pengertian Judul

Judul yang penulis akan teliti yaitu “Motivasi Orang Tua memilih Pondok Pesantren Al-Hidayah Untuk Melanjutkan Pendidikan Anak-anaknya”

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tentang judul yang penulis akan teliti maka berikut akan diuraikan pengertian judul tersebut

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere*, dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat

sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.¹⁰

Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai keadaan yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau moves, mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.¹¹

2. Orang tua dan anak

Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri, disini dapat di artikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.¹²

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁰ George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 131

¹¹ Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga kerja*, (Bandung : Sinar Baru, Cetakan Baru, 1989), h. 243

¹² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, h.318

Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.¹³

Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.¹⁴

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.¹⁵

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan wadah yang menerapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan. Sehingga seluruh apa yang dilihat, di dengar, di rasakan dan di kerjakan oleh Kyai dan ustad adalah pendidikan. Selain

¹³H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h. 41

¹⁴M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Sinar Grafika), Jakarta, 2013, h. 8

¹⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko, 1984), h. 25

menjadikan keteladanan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan lingkungan juga sangat penting. Lingkungan pendidikan itulah yang ikut mendidik. Penciptaan lingkungan dilakukan melalui penugasan, pembiasaan, pelatihan, pengajaran, Pengarahan serta keteladanan. Semuanya mempunyai pengaruh yang tidak kecil dalam pembentukan karakter anak didik. Pemberian tugas tersebut disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga anak didik akan mengerjakan berbagai macam tugas dengan kesadaran dan keterpanggilan. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan, sebagai contoh dalam kegiatan pengajian rutin pondok, terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan.¹⁶

Adapun Pengertian lain dari pesantren yaitu, pesantren berasal dari kata santri yang berarti seseorang yang belajar agama Islam, kata santri tersebut kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹⁷

Dari pengertian istilah tersebut, maka yang penulis maksudkan “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Al-Hidayah Untuk melanjutkan Pendidikan Anak-Anaknya” adalah suatu penelitian yang ingin mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana motivasi orang tua yang diberikan kepada anak yaitu, sebagai harapan yang nantinya anak-anak akan menjadi generasi yang berguna di kehidupan dunia maupun akhirat dengan belajar pendidikan agama di pesantren.

¹⁶Artikelilmiah, *Definisi Pondok Pesantren*, http://www.smpbp-au.sch.id/artikelilmiah/Pentingnya_Pesantren_Di_Era_Modern.pdf

¹⁷Asrohah, *Pelembagaan Pesantren Asal usul dan Perkembangan Pesantren Di Jawa*. h. 30.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan oleh Akmal Saputra Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana motivasi orang tua menyekolahkan anak di pesantren dengan landasan yang ada bahwa Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan manusia dalam kehidupan. Hal ini disebabkan manusia memiliki berbagai macam potensi atau kemampuan dasar yang dibawanya semenjak anak lahir oleh karenanya orang tua memiliki motivasi sehingga memilih pondok pesantren sebagai sarana Pendidikan Agama yang bermoral.¹⁸

¹⁸M. Indra Kurniawan, *Thaqatul Insan (Potensi Manusia)*, 21 Juni 2017. Diakses pada tanggal 20 September 2017 dari situs: <https://tarbawiyah.com/2017/06/21/thaqatul-insan-potensi-manusia>

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Motivasi Orang Tua

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna untuk mendapatkan tujuannya. Motivasi bukanlah hal yang dapat diamati, melainkan adalah hal yang dapat disimpulkan adanya sesuatu atau kegiatan dan alasan-alasan tindakan. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri. Kekuatan pendorong inilah yang disebut Motivasi. Adapun defenisi atau pengertian motivasi menurut para ahli sebagai berikut.¹⁹

1. Robbins and Judge, Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan.
2. Kast dan Rosenzweig mendefinisikan Motif sebagai sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya untuk mengembangkan suatu kecenderungan perilaku yang khas.
3. Yorks Motivasi dapat didefinisikan sebagai satu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau meng-gerakkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya

¹⁹Tri Andrian, Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, Juenal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen, Vol. 01, No. 01

4. Menurut Dessler, kebanyakan psikolog meyakini bahwa semua motivasi berasal dari suatu ketegangan yang terjadi jika satu atau lebih kebutuhan penting kita tidak terpenuhi.
5. Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto yang dikutip dari Dikutip dari Ahmad Noor Muhib Hidayatulloh Motivasi berasal dari kata motivasi yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu M. Ngalim Purwanto . Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga dalam memunculkan suatu tingkah laku tertentu.²⁰
6. Menurut J.P Chaplin dikutip dari Herri Zan Pieter dkk, motivasi adalah salah satu keadaan ketegangan didalam diri seseorang yang membangkitkan, memelihara, dan mengarahkan tingkahlaku menuju satu tujuan atau sasaran. Motivasi merupakan alasan yang disadari atau tidak disadari yang diberikan untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil motivasi diwujudkan dalam bentuk perilakunya, karena dengan motivasi individu terdorong memenuhi fisiologis, psikologis dan sosial.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Konsep motivasi yang

²⁰Ahmad Noor Muhib Hidayatulloh, “ Motivasi Orang tuaMemilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak (Studi Kasus Wali Santri di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)”, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, salatiga, 2016), h. 22

berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasi sebagai berikut.²¹:

1. Seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu.
2. Apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

Dari penjabaran motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan, energi ataupun dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan begitu seorang manusia tanpa adanya motivasi maka akan memiliki dorongan yang kurang atau kurang memiliki keinginan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Teori-teori Motivasi

Terdapat banyak teori motivasi dan temuan penelitian yang berusaha memberikan penjelasan mengenai hubungan perilaku-hasil. Setiap teori dapat diklasifikasikan ke dalam: (1) pendekatan isi (Content Theory) dan (2) pendekatan proses (Process Theory) dari motivasi.

Pendekatan isi berfokus pada pengidentifikasian faktor-faktor motivasi yang spesifik, faktor-faktor dalam diri seseorang yang mendorong, mengarahkan, mempertahankan, dan menghentikan perilaku. Mereka berusaha menentukan

²¹Hamzah B. Uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 9

kebutuhan spesifik yang memotivasi orang. Yang termasuk Content Theory adalah.²²:

- a. Maslow's Need Hierarchy Theory (Teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham Maslow): Inti teori Maslow adalah bahwa kebutuhan tersusun dalam suatu hierarki. Kebutuhan di tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan di tingkat yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri
- b. Herzberg's Two Factor Theory (Teori Dua Faktor dari Frederick Herzberg): Herzberg mengembangkan teori isi yang dikenal sebagai teori motivasi dua faktor. Kedua faktor tersebut disebut dissatisfier-satisfier, motivator-higiene, atau ekstrinsik-intrinsik.
- c. Alderfers Existence, Relatedness and Growth (ERG) Theory (Teori ERG dari Alderfer). Alderfer sepakat dengan Maslow bahwa kebutuhan individu diatur dalam suatu hierarki, akan tetapi hierarki kebutuhan yang diajukan hanya melibatkan tiga rangkaian kebutuhan, yaitu:
 - 1) Eksistensi (Existence): Kebutuhan yang dipuaskan oleh faktor-faktor seperti makanan, udara, imbalan, dan kondisi kerja.
 - 2) Hubungan (Relatedness): Kebutuhan yang dipuaskan oleh hubungan sosial dan interpersonal yang berarti.
 - 3) Pertumbuhan (growth): Kebutuhan yang terpuaskan jika individu membuat kontribusi yang produktif atau kreatif

²²Hamzah B. Uno, Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibiidang Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 9

d. McClelland's Achievement Motivation Theory (Teori Motivasi Prestasi dari David C. McClelland). McClelland telah mengajukan teori motivasi yang secara dekat berhubungan dengan konsep pembelajaran. Teori ini menitikberatkan pada tiga kebutuhan:

- 1) Kebutuhan akan prestasi (Need for Achievement = nAch)
- 2) Kebutuhan akan kekuasaan (Need for Power = nPow).
- 3) Kebutuhan akan afiliasi (Need for Affiliation = nAff)

Pendekatan proses dari motivasi berkenaan dengan menjawab pertanyaan bagaimana perilaku individu didorong, diarahkan, dipelihara, dan dihentikan, yang termasuk Process Theory, antara lain:

- a. Teori Harapan (Expectancy Theory): Teori Harapan dikemukakan oleh Victor Vroom. Teori Harapan mengemukakan bahwa kuatnya kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik keluaran tersebut bagi individu tersebut.
- b. Teori Keadilan (Equity Theory): Teori Keadilan menjelaskan bagaimana persepsi seseorang mengenai seberapa adil mereka diperlakukan dalam transaksi sosial di tempat kerja. Teori ini mempelajari bagaimana seseorang mungkin merespon perbedaan yang dipersepsikan antara rasio input/ hasil miliknya dan milik orang yang dijadikan referensi.
- c. Teori Pengukuhan (Reinforcement Theory): Teori di mana perilaku merupakan fungsi dari konsekuensi-konsekuensinya. Teori penguatan mengabaikan keadaan batin individu dan hanya terpusat pada apa yang

terjadi pada seseorang ketika ia melakukan tindakan. Teori ini mengabaikan perasaan, sikap, harapan dan variabel kognitif lain yang diketahui memengaruhi perilaku.

Dikutip dari Abdul Rahman Saleh bahwa terdapat beberapa teori-teori motivasi, adapun teori-teori tersebut ialah.²³:

a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Pada abad ketujuh belas, Hobbes menyatakan bahwa apapun alasannya yang diberikan seseorang untuk perilaku sebab-sebab terpendam dari semua perilaku itu adalah kecenderungan untuk mencari kesenangan dan menghindari kesusahan.

b. Teori Naluri

Teori naluri ini merupakan suatu kekuatan biologis bawaan yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.

Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan

²³Abdul Rahman Saleh, Psikologi Suatu Pengantar Islam (Jakarta : Kencana, 2004), h 133-135

perbuatan yang akan dilakukan. Freud juga percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan setiap sikap dan perilaku manusia.

c. Teori Reaksi Yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tingkah laku atau perilaku manusia berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat seorang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan.

Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau orangtua akan memotivasi anaknya, maka pemimpin atau orangtua itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinya.

d. Teori Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara “Teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Contohnya, dorongan nafsu makan, kebutuhan akan hidup, dorongan untuk bergerak istirahat.

Menurut teori ini bila orangtua ingin memotivasi anaknya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.

e. Teori kebutuhan

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan melakukan suatu perbuatan/tindakan

untuk mencapai tujuan. Kebutuhan timbul karena adanya perubahan dalam diri organisme, atau disebabkan oleh rangsangan-rangsangan kejadian-kejadian dilingkungan organisme.

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila orangtua bermaksud memberikan motivasi terhadap anaknya ia harus berusaha terlebih dahulu mengetahui apa kebutuhankebutuhan anak yang ingin diberikan motivasi.

3. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Woodworth dan Margius, yang dikutip dari Herri Zan Pieter dkk, motivasi manusia dibedakan atas tiga bagian, yakni:

1. Motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan organik, meliputi: kebutuhan makan, minum, bernapas, seksual, berbuat dan istirahat.
2. Motivasi yang berkaitan dengan motivasi darurat, meliputi: dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha dan motivasi memburu.
3. Motivasi objektif, yakni motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan eksplorasi, melakukan manipulasi, minat dan dorongan menghadapi dunia luar.

Penggolongan motivasi berdasarkan atas pembentukannya dikelompokkan atas dua bagian, yakni:

1. Motivasi-motivasi bawaan, yakni motivasi yang berkaitan dengan dorongan makan, minum, seksual dan bergerak atau istirahat.

2. Motivasi-motivasi yang dipelajari, yakni motivasi yang timbul karena dipelajari, misal dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan dan dorongan mendapatkan kedudukan tertentu dalam masyarakat. Motivasi ini juga sering disebut dengan motivasi-motivasi yang disyaratkan secara sosial.

Berdasarkan faktor penyebabnya, maka motivasi dibedakan atas dua bagian:

1. Motivasi-motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar, seperti orang belajar giat karena akan ada ujian penerimaan CPNS atau petani belajar karena ada tuntutan gagal panen akibat hama tikus.
2. Motivasi-motivasi instinsik, yakni motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan dalam diri, misal giat belajar karena ada minat dan kegemarannya membaca buku.

Berdasarkan dasar isi atau sangkut paut motivasi, maka motivasi juga dibedakan atas dua bagian, yakni:

1. Motivasi jasmani yang meliputi gerakan refleks, insting, otomatisme, nafsu dan hasrat.
2. Motivasi rohaniah, yakni motivasi yang berkaitan dengan kemauan. Kemauan itu terbentuk akibat adanya momen karena ada alasan-alasan, momen pemilihan, putusan dan momen bertindak.²⁴

²⁴Herri Zan Pieter, dkk, Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan,(Jakarta: Kencana, 2011), h. 22-23

4. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin meliputi Pendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan sebagai berikut²⁵:

1. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Jadi, dari uraian diatas motivasi memiliki beberapa fungsi yaitu Pendorong, Pengarah, dan Penggerak. Dari ketiganya sangatlah berkaitan karena dengan adanya motivasi seorang manusia akan memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu tujuan, dan tujuan tentu memiliki pengarahan, dan setelah memiliki arah dan tujuan, maka seseorang perlu bergerak untuk menggapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan.

5. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau pencapaian tujuan tertentu.

- a. Bagi anak, tujuan motivasi itu ialah agar anak merasakan pentingnya sekolah dan belajar dan menerimanya sebagai tantangan dalam kehidupan

²⁵Kompri, Motivasi pembelajaran, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), h. 5

sehingga anak berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu²⁶.

- b. Bagi orangtua, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan atau memacu seorang anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk belajar sehingga tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan didalam kehidupannya, Oleh karena itu setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian nya.²⁷

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Pondok pesantren berasal dari *funduq* (Bahasa Arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya²⁸ Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (indegeneous) Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom²⁹ Jadi, pondok pesantren dapat diartikan yaitu tempat tinggal sekaligus tempat para santri menimba ilmu khususnya ilmu agama. Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous, Pendidikan ini muncul sejak abad ke 13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan

²⁶Sardiman, Interaksi dan motivasi belajar (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 91

²⁷Ngalim purwanto, Psikologi (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 73-74

²⁸Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta 1982, h. 18

²⁹Irwan, Zain dan Hasse, Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, h.124.

ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren³⁰ baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan Pondok merupakan ciri khas tradisi pesantren dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama atau pondok berada dalam lingkungan komplek pesantren, dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Komplek pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok agar para santri dapat diawasi keluar dan masuknya sesuai dengan peraturan yang berlaku³¹

Adapun pengertian pesantren lainnya, pesantren ialah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai pondok pesantren berasal dari kata “santri” menurut Kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai dua pengertian yang pertama, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, ke dua orang yang mendalami pengajiannya dalam agama islam dengan berguru ketempat yang jauh.³²

Adapun beberapa pengertian pondok pesantren menurut para ahli.

1. Masthutu, mentatakan bahwa pesantren itu merupakan lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami,

³⁰ Sulthon Masyud ,Manajemen Pondok Pesantren, Dipa Pustaka, Jakarta, 2005, h.1

³¹ Zamakhsyari Dhofir, Op.Cit, h. 45.

³² Team Penyusun Kamus Besar (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), h 677

menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan untuk panduan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

2. Djamaluddin, Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian dan madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang kyai.³³

3. A. Mukti Ali, Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar pada santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut.³⁴

4. Piegeud dan De Graggf, menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan islam nomor dua setelah masjid sebagai penyiaran agama islam di Indonesia.³⁵

Dari pengertian beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan suatu tempat perkumpulan para santri yang ingin menimba ilmu-ilmu agama kepada seorang kyai atau guru, guna mempersiapkan diri untuk menciptakan perilaku yang baik dan menjadi seorang yang alim dan bertakwah kepada Allah Swt pesantren juga merupakan suatu lembaga yang memiliki peran penting sebagai tempat penyebaran ajaran-ajaran islam.

³³ Hadi Purnomo, Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017). h. 27

³⁴ Purnomo, Op.Cip h,28

³⁵ Nur Jamal "Transformasi Pendidikan dalam Pembentukan dalam Kepribadian Santri", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VIII, No. 2 (2015), p-ISSN:2085-6539, e- ISSN: 2242-4579. h 176.

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang cukup unik karena memiliki element dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan agama islam lainnya. Adapun elemen-elemen pendidikan agama islam yang dimaksud disini yakni seperti pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kyai dan santri.

C. Penelitian Yang Relevan / Penelitian Terdahulu

1. Skripsi motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan oleh Akmal Saputra Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana motivasi orang tua menyekolahkan anak di pesantren dengan landasan yang ada bahwa Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan manusia dalam kehidupan. Hal ini disebabkan manusia memiliki berbagai macam potensi atau kemampuan dasar yang dibawanya semenjak anak lahir oleh karenanya orang tua memiliki motivasi sehingga memilih pondok pesantren sebagai sarana Pendidikan Agama yang bermoral.³⁶

³⁶M. Indra Kurniawan, *Thaqatul Insan (Potensi Manusia)*, 21 Juni 2017. Diakses pada tanggal 20 September 2017 dari situs: <https://tarbiyah.com/2017/06/21/thaqatul-insan-potensi-manusia>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya adalah di Desa Tadoy Jln. Trans Sulawesi Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Waktu penelitian pada tanggal. Penulis mengawali dengan melakukan survey objek penelitian sampai dengan penulisan laporan penelitian yang hal ini berbentuk skripsi.

2. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁷

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana penelitian diharuskan terjun langsung ke objek penelitian, untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial yang terjadi pada lingkungan penelitian. Adapun penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2016), h. 9

dokumen resmi lainnya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif diharapkan dapat diungkapkan motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-hidayah untuk melanjutkan Pendidikan anak-anaknya di Desa Tadoy Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow secara mendalam situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-hidayah untuk melanjutkan Pendidikan anak-anaknya di Desa Tadoy.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Loftland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁸ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana dapat diperoleh baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.³⁹ Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengambil sumber data primer dan data sekunder.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 122

³⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁴⁰ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa yang bersangkutan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.⁴¹ Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh. Data sekunder tersebut meliputi: dokumentasi resmi dari Desa yang berupa tata tertib didesa, program kegiatan desa dan foto, sedangkan dokumentasi pribadi dari peneliti yaitu foto-foto kegiatan subyek dan catatan lapangan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h 84

⁴¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 1998), h 85

a. Obsevasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan fisiologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengamatan di lapangan dalam hal ini pengamatan yang dilakukan di Desa Tadoy.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah responden yang lebih mendalam respondennya sedikit atau kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada orang tua santri, santri di Desa Tadoy kecamatan bolaang timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴² Dokumentasi juga merupakan suatu usaha aktif baik suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan. Dokumen dilakukan untuk memperoleh data tenaga kependidikan yang ada serta kinerjanya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dari penelitian).

F. Uji Keabsahan Data

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁴⁴ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 224

⁴³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (bandung: Alfabeta, 2016), h. 240

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2016), h 171

peneliti menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber adalah mengecek data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda-beda dan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.

Selain itu juga menggunakan teknik *persistent observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴⁵

⁴⁵Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 321

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Desa Tadoy, merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bolaang Timur. Desa itu diapit oleh dua desa yakni Desa Ambang I dan Desa Bolaang.

Proses jadinya penamaan Desa Tadoy. Pada jaman dahulu kala yang kita kenal sebagai desa Tadoy ini adalah *LIPU KOMANGKAT* proses penamaan ini diakibatkan adanya pusat peradaban dikala itu berpusat di *LIPU KOMANGKAT* ini. Selang waktu berjalan, pada saat penjajahan dimasa Belanda, Tadoy ini kembali lagi berubah Nama menjadi *LIPU KOYUAK* artinya perpisahan dari beberapa desa meliputi Bolaang hingga Inobonto, makanya diberi nama *LIPU KOYUAK*. Sementara pada masa *LIPU KOYUAK* sangadi yang memimpin dikala itu adalah **KOTAE MAMONTO**, masa pemerintahannya dikala itu berlangsung cukup lama sekitar 50 tahun diakibatkan oleh masa penjajahan Belanda pada waktu itu. Kemudian selang waktu ketika kemerdekaan RI dari desa *LIPU KOYUAK* langsung diganti dengan nama Desa Tadoy, dengan artian Air Sungai atau dengan artian lain bahwa Tadoy adalah wanita yang melahirkan yang di pimpin oleh Sangadi **TORADJU MANOPPO**.

Pada tahun 2007 pada Pemerintahan Sangadi **Z. K. MAMONTO** yakni sangadi ke 29 desa Tadoy dimekarkan menjadi dua desa Yakni Desa **TADOY** yang dipimpin oleh Sangadi **DENAN MANOPPO** dan Desa **TADOY I** yang

dipimpin Oleh Pjs.Sangadi **MALIK MAMONTO**. dan pada Tahun 2014 desa Tadoy di Pimpin Oleh Sangadi **KABOK PAPUTUNGAN** sampai dengan sekarang. Itulah sejarah singkat desa Tadoy.

NO.	Nama Sangadi	Periode
33.	Kabok Paputungan	2014 s/d 2019
34.	Husni Abubakar	Pjs. 2019
35.	Kabok Paputungan	2019 s/d sekarang

Sumber Data: Kantor Sekertaris desa tadoy tahun 2022

Adapun periode kepemimpinan Sangadi / Pemerintah desa di Desa Tadoy adalah sebagai berikut :

2. Kondisi geografis desa tadoy

Pentingnya memahami kondisi Desa untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada, memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah mendayagunakan dan penyelesaian masalah di masyarakat.

Desa Tadoy merupakan salah satu dari 9 desa di wilayah Kecamatan Bolaang Timur, yang merupakan ibu kota Kecamatan Bolaang Timur, Desa Tadoy mempunyai luas wilayah seluas $\pm 7.268.306,210 \text{ M}^2$. Adapun batas- batas wilayah desa Tadoy :

BATAS DESA		
Sebelah Utara	: Berbatasan dengan	: Laut Sulawesi
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan	: Pegunungan Inaria
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan	: - Desa Bolaang - Desa Bolaang I
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan	: Desa Tadoy I

Sumber Data: Kantor Sekertaris desa tadoy tahun 2022

Iklim Desa Tadoy, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Tadoy Kecamatan Bolaang Timur.

Desa Tadoy terdiri dari 8 (delapan) dusun diantaranya Dusun I (satu); Dusun II (dua); Dusun III (tiga); Dusun IV (empat); Dusun V (lima), Dusun VI (enam), Dusun VII (tujuh), dan Dusun VIII (delapan), dengan jumlah penduduk 1.852 Jiwa atau 518 KK, dengan perincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Tadoy I

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	960
2.	Perempuan	892
3.	Kepala Keluarga	518

Sumber Data: Kantor Sekertaris desa tadoy tahun 2022

Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Tadoy dapat dilihat pada Tabel berikut. dibawah ini:

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0 Bln – 11 Bln	41
2.	1 Thn – 5 Thn	154
3.	6Thn – 10 Thn	207
4.	11Thn – 25 Thn	515
5.	26Thn – 60 Thn	814
6.	61 Thn tahun keatas	121
Jumlah		1.852

Sumber Data: Kantor Sekertaris desa tadoy tahun 2022

3. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa Tadoy mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah	Ket
1	Islam	1.852	100 % Islam
2	Kristen	0	
3	Katholik	0	
4	Hindu	0	
5	Budha	0	
6	Konghuchu	0	

Sumber Data: Kantor Sekertaris desa tadoy tahun 2022

4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan baik apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

Akses untuk mendapatkan pendidikan SMA (SMA INOBONTO) tidak jauh dengan pemukiman warga karena akses transportasi (jalan) sudah memadai,

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Belum/Tidak Sekolah / Buta Huruf	170
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	237
4.	Tamat SD / sederajat	784
5.	Tamat SLTP / sederajat	276

sehingga kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan manusianya yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada

Sumber Data: Kantor Sekertaris desa tadoy tahun 2022

6.	Tamat SLTA / sederajat	227
7.	Tamat D1, D2, D3	2
8.	Sarjana / S-1	40
	Sarjana/ S-2	3

5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Tadoy sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tani	Dagang	Buruh Tani	PNS/TNI /Polri	Swast A	Lain-lain
270	33	257	12	67	384

Sumber Data: Kantor Sekertaris desa tadoy tahun 2022

6. Kondisi Sosial Budaya Desa

Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Tadoy seperti PHBI, BTM, BKMT, Remaja Masjid, Karang Taruna, Tadzkiran, Kepemudaan, PKK Dharma wanita, Kader Pembangunan Manusia, Posyandu, Posbindu, Kelompok Arisan merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Menurut Keadaan Sosial

Sumber Data: Kantor Sekertaris desa tadoy tahun 2022

Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja

No	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah penduduk usia 15 s/d 55 tahun yang belum bekerja	
2.	Jumlah angkatan kerja usia 15 s/d 55 tahun	

No.	Uraian	Jumlah	
1.	Jumlah Kepala Keluarga	518	KK
2.	Jumlah penduduk miskin	300	KK
3.	Jumlah penduduk sedang	211	KK
4.	Jumlah penduduk kaya	4	KK

Sumber Data: Kantor Sekertaris desa tadoy tahun 2022

7. Kondisi Ekonomi Desa

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Tadoy bergerak dibidang pertanian dan perikanan. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Bolaang Mongondow. Hal lain

yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang Usaha Kecil dan Menengah.

Tingkat angka kemiskinan Desa Tadoy yang masih tinggi menjadikan Desa Tadoy harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat antara lain mencari nafkah di wilayah lain (tambang emas).

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Tadoy amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya serta Wisata. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi (trans Sulawesi) yang mempertemukan 3 Kota yaitu Manado, Kota Kotamobagu dan Kota Lolak.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Menurut Peraturan Desa Tadoy Nomor 02 Tahun 2020 bahwa Sumber Pendapatan Desa:

8. Sumber Pendapatan Desa

- a. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
- b. Bagi hasil pajak daerah kabupaten untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional;

- c. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa;
- d. Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah;
- e. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
- f. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa;
- g. Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah.

Adapun Kekayaan desa terdiri dari Tanah kas desa, bangunan desa yang dikelola desa dan lain-lain kekayaan milik desa.

Desa Tadoy sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani yang mayoritas memeluk agama Islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi serta toleransi antar umat beragama serta sosial yang tinggi.

9. Kondisi Infrastruktur Desa

Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.

10. Prasarana Kesehatan

• Puskesmas Pembantu	:	-	unit
• Lansia	:	-	unit
• Posyandu	:	1	unit
• Polindes	:	-	unit
• Bidan Desa	:	-	orang

11. Prasarana Pendidikan

• Taman Kanak – kanak / PAUD	:	1	unit
• SD Negeri	:	1	unit
• SMP	:	1	unit
• SLTA/MA	:	-	unit
• TPA / TPQ	:	-	unit
• Pesantren	:	1	unit

12. Prasarana Umum Lainnya

• Tempat ibadah	:	5	unit
• Lapangan Olahraga	:	-	unit
• Balai Desa	:	1	unit
• Gedung Serbaguna	:	-	unit
• Pustu	:	-	unit
• Pasar	:	1	unit

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan Tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan

program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam tahapan ini adalah:

- a. Swadaya masyarakat merupakan faktor utama penggerak proses pembangunan,
- b. Perencanaan secara partisipatif, terbuka dan demokratis sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan,
- c. Kapasitas pemerintahan daerah meningkat sehingga lebih tanggap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan menyediakan dana dan pendampingan.
- d. Keberadaan fasilitator/konsultan, juga Pendampingan atas permintaan dari masyarakat atau pemerintah daerah sesuai keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan agar masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.

13. Kondisi Pemerintahan Desa Pembagian Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Tadoy \pm 7.268.306,210 M2, yang terdiri dari :

- Pemukiman	\pm	157.743,580
- Perkebunan	\pm	512.739,405
- Persawahan	\pm	721.455,002
- Fasum & Aset Pemerintah	\pm	36.606,774
- Hutan Produksi (HP)	\pm	3.465.460,388
- Hutan Produksi terbatas (HPT)	\pm	2.250.296,880
- Bidang belum terukur	\pm	45,299,515
- Objek Lain (Jalan,sungai dll)	\pm	78.704,66

Luas wilayah Pemukiman Desa Tadoy \pm 157.743,580 M2 yang terdiri dari delapan dusun yaitu: Dusun I (satu), Dusun II (dua), Dusun III (tiga), Dusun IV (empat), Dusun V (lima) dan Dusun VI (enam), Dusun VII (tujuh) dan Dusun VIII (delapan), Perangkat Desa menurut jenis jabatannya di Desa Tadoy terdiri dari 1 Kepala Desa (Sangadi), 1 Sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Umum, Kaur Ekonomi dan Pembangunan, dan 8 Kepala Dusun. Desa Tadoy terdiri dari 8 Dusun dan 16 Rukun Tangga (RT).

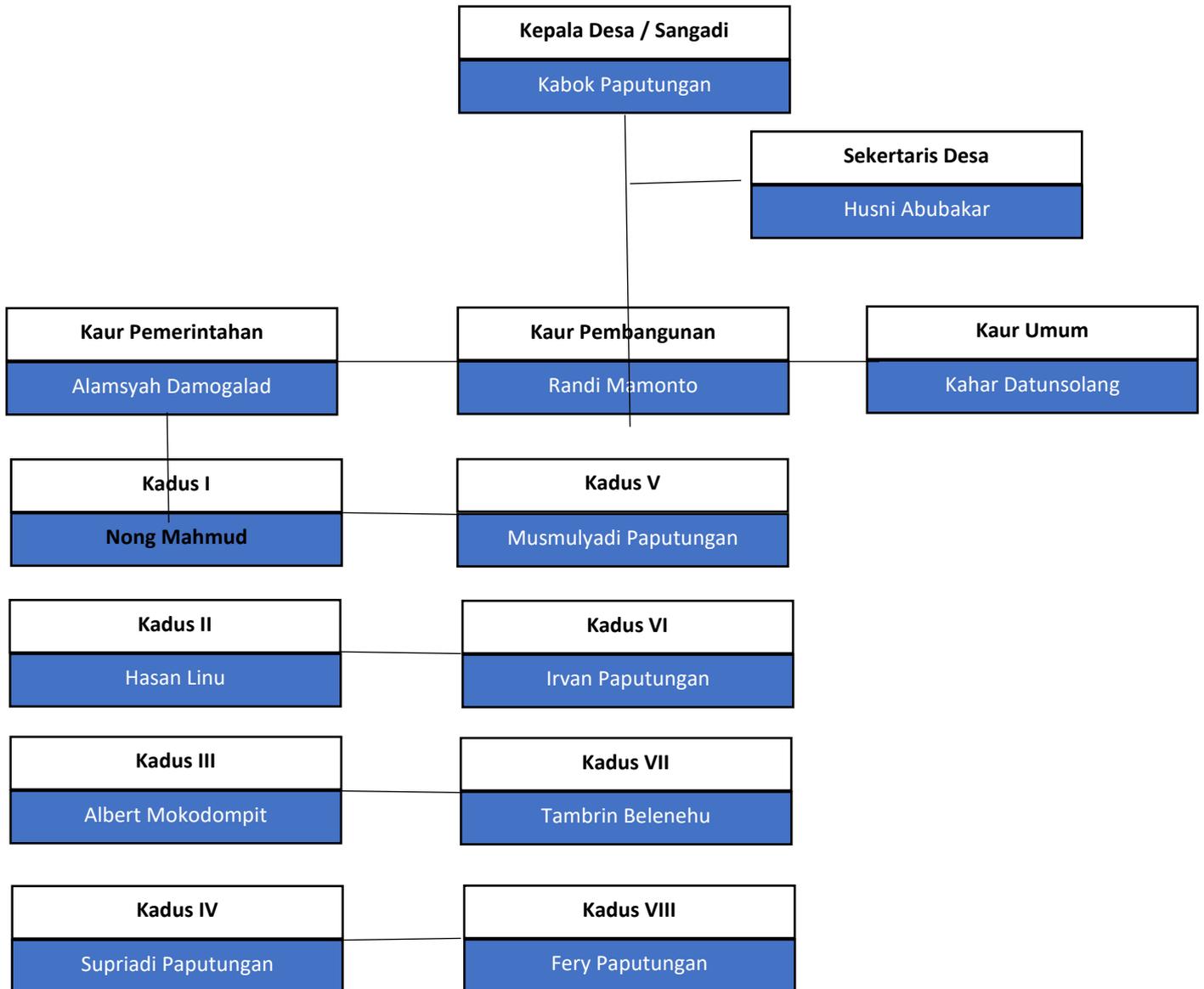
14. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata

kelola Desa, yaitu: Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di Tingkat Desa (Pemerintahan Desa) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintahan Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa/Bobato(Sangadi) dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Kepala Desa/Bobato(Sangadi) mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Badan Permusyawaratan Desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Badan Permusyawaratan Desa berfungsi menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa/Bobato(sangadi), menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk Desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari, Pemangku Adat, Golongan Profesi, Pemuka Agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. BPD berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa/Bobato(Sangadi), menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat

**Bagan Susunan Organisasi
dan Tata Kerja Pemerintahan
Desa Tadoy**



B. Hasil Penelitian

1. Motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hidayah untuk anaknya

Berdasarkan hasil penelitian. dan didasarkan pada permasalahan pokok yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yaitu, Bagaimana Motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hidayah untuk anaknya, Adapun hasil temuan peneliti dari pokok masalah diatas yaitu sebagai berikut :

Motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hidayah untuk anaknya di Desa tadoy Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongodow adalah menjadi tujuan utama orang tua untuk Pendidikan anak-anaknya, dari hasil observasi peneliti didesa Tadoy Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow peneliti melakukan observasi dengan salah satu imam masjid Miftahul Jannah Desa Tadoy, sudah banyak orang tua di desa Tadoy lebih memilih pondok pesantren untuk melanjutkan Pendidikan anak-anak mereka di pondok pesantren karen dengan adanya pondok pesantren didesa Tadoy, orang tua lebih yakin bagaimana anak-anak mereka dapat belajar dengan baik khususnya pelajaran-pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Disebutkan bahwa apalagi dizaman saat ini anak-anaksangatlah kurang pembelajaran agamanya sangat sulit belajar perkara agama, rasa kekhawatiran orang tua terhadap anak-anak saat ini yang begitu sibuk dengan urusan-urusan duniawi atau terlalu mengikuti zaman yang dimana dinilai terlalu moderen, sebenarnya bukan menjadi suatu masalah menyekolahkan anak-anak disekolah formal akan tetapi kami sebagai orang tua lebih merasa aman untuk memilih

pondok pesantren untuk anak-anak kami, ditanyakan maksudnya aman disini yakni orang tua tidak terlalu khawatir dengan sekolah atau pendidikan anak-anak karena yang nantinya akan bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa Motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-hidayah di desa Tadoy yaitu, untuk membantu Pendidikan agama bagi anak-anak mereka agar anak-anak mereka dapat belajar agama dengan baik dan benar dalam hal ini di pondok pesantren Al-Hidayah Tadoy.

Dengan demikian, Pesantren sudah menjadi sistem sosial khususnya dikalangan masyarakat Desa Tadoy khususnya, dalam hal ini menurut penulis orang tua lebih banyak mengarahkan anak-anak mereka pada harapan bahwa, dengan adanya Pondok pesantren yang ada di Desa Tadoy akan sangat membantu orang tua agar anak-anak dapat belajar pengetahuan-pengetahuan agama dan memilih melanjutkan anak-anak mereka dipesantren non formal dengan harapan agar anak bisa menimba ilmu-ilmu agama, menjadi anak-anak yang paham akan kehidupan dunia dan akhirat nanti dengan mengorbankan pendidikan formal.

Pada sebelumnya Berdasarkan hasil observasi peneliti, telah mengambil data penjelasan mengenai bagaimana motivasi orang tua sehingga memilih pondok pesantren Al-Hidayah untuk anak-anak mereka yaitu agar membentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, di pondok pesantren juga anak-anak bisa terjaga dari sholat 5 waktu, belajar menghidupkan sunnah Nabi Muhammad

Saw, belajar Mulai dari cara hidup Nabi, cara berpakaian nabi, belajar membentuk akhlak yang baik kepada sesama manusia.

Peneliti telah menemukan beberapa pokok mengenai motivasi orang tua terhadap anak-anaknya, berikut hasil wawancara peneliti dengan orang tua santri di Desa Tadoy kecamatan bolaang timur kabupaten bolaang mongondow.

Menurut Bapak K. Papatungan atau peneliti menyebutnya dengan inisial KP.

Pendidikan memang penting untuk anak saya akan tetapi Pendidikan agama lebih saya utamakan, pondok pesantren menurut saya adalah tempat untuk mendidik anak agar menjadi mandiri, meskipun saya sedikit khawatir jika anak saya tidak dapat makan dengan baik tanpa pengawasan saya, karena terkadang anak saya mengeluh akan makanan yang di sediakan tidak sesuai dengan keinginan anak saya namun saya tetap memberikan suport agar supaya anak saya tetap betah belajar di pondok pesantren bahkan saya akan sedikit memarahi anak saya jika dia sering mengeluh keberadaannya di pondok pesantren. Saya sangat menegaskan kepada anak saya agar kamu harus belajar di pondok pesantren karna kehidupan dunia ini hanya bersifat sementara kita akang menghadapi kehidupan yang kekal kehidupan yang tidak ada akhir yaitukehidupan sesudah mati maka dari itu saya selalu memotivasi anak saya agar jangan pernah menyerah Ketika belajar di pondok pesantren. Keyakinan saya sangat kuat bahwa dengan pondok pesantren anak saya akan belajar agama dengan baik.⁴⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak L. Papatungan atau peneliti menyebutnya dengan inisial LP

anak saya memiliki riwayat sakit magh sehingga membuat saya merasa sangat khawatir jika anak saya melupakan makannya. Maka dari itu saya sering menjenguk anak saya dengan membawakan makan-makan baik itu dimasak sendiri di rumah maupun beli di luar akan tetapi saya tidak pernah berhenti menasehati anak saya untuk tetap semangat belajar karena ini untuk kehidupan akhirat.⁴⁷

⁴⁶Imam Masjid Miftahul Jannah bapak Kasman Papatungan orang tua santri pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 07:00.

⁴⁷Lulu Papatungan orang tua santri pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 08:30

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bagaimana orang tua memotivasi dan menasehati anak-anak mereka untuk belajar di pondok pesantren sebaik mungkin untuk menuju kehidupan akhirat yang kekal abadi selamanya.

Selanjutnya, menurut Bapak B. Papatungan atau peneliti menyebutnya dengan inisial BP beliau mengatakan:

Menurut saya memilih pondok pesantren sangatlah tepat untuk anak saya, apalagi saya pribadi sangat khawatir dengan keadaan zaman sekarang dimana anak-anak remaja saat ini sudah banyak yang menyimpang dari moral agama terlebih lagi jika sudah mengenal pacaran dan ini sangat membuat saya khawatir. Namun setelah bersekolah di pondok pesantren saya sudah tidak terlalu khawatir lagi karena saya merasa pondok pesantren adalah tempat yang aman untuk anak saya. Karena banyak peraturan yang ada di pondok pesantren yang dapat membuat anak saya merasa takut untuk melanggar peraturan tersebut.⁴⁸

Hal serupa juga dikatakan Bapak I. Mamonto atau peneliti menyebutnya dengan inisial I M, yang mengatakan

Di zaman sekarang ini sangat sulit mendidik anak-anak masalah etika dan sopan santun dikarenakan perkembangan zaman yang menurut saya anak-anak tidak disibukan lagi dengan perkara agama melainkan terlalu sibuk dengan perkara dunia itulah yang menjadi juga motivasi saya untuk memilih pondok pesantren untuk anak saya.⁴⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa betapa pentingnya orang tua menjaga anak-anak mereka agar tidak terbuai dengan suasana kehidupan dizaman sekarang, ini juga salah satu alasan orang tua termotivasi dan lebih memilih pondok pesantren untuk anak-anak mereka.

Selanjutnya menurut Bapak Adullah Mamonto atau peneliti menyebutnya dengan inisial A M

⁴⁸Budi Papatungan orang tua santri pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 10:00

⁴⁹Iwan Mamonto orang tua santri pada tanggal 24 Agustus 2022 pukul 07:30

saya memasukan anak saya ke pesantren karena kekhawatiran saya akan anak saya, saya merasa anak saya lebih aman jika di pesantren. Karena di pesantren menerapkan berbagai macam peraturan yang membuat anak takut untuk melanggar atau membuat kesalahan yang dikarenakan sanksi yang diberikan oleh pembina di pesantren atau ustad-ustad yang ada dipondok pesantren. Jika di rumah mungkin kita hanya marahi saja tidak dengan membuat anak tidak jera, sedangkan di pesantren akan memberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan sebagai pemberian efek jera agar tidak melakukan pelanggaran lagi mungkin ini agak sedikit kasar jika di dengar akan tetapi begitulah cara saya agar anak saya bisa menjadi apa yang saya maksudkan yaitu membuat anak berhasil belajar agama dipondok pesantren.⁵⁰

selanjutnya menurut Bapak S. Van Gobel atau peneliti menyebutnya dengan inisial S V yang mengatakan juga.

Menurut saya anak disekolahkan di pesantren lebih aman dari pada disekolahkan di sekolah umum, karena anak yang dididik di pesantren tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan pesantren sehingga anak tidak berkeliaran dan melakukan hal yang aneh-aneh dalam hal ini santri yang ada dipondok pesantren selalu di awasi. Sedangkan jika di sekolah umum bukannya saya tidak yakin namun hal yang saya khawatirkan anak terlalu banyak bermain-main di luar. karena sering saya melihat banyak nya anak-anak sekolah yang berkeliaran setelah pulang sekolah, tentu akan terlepas dari pandangan mata orang tua sehingga membuat saya berfikir bahwa memasukan anak ke pesantren adalah hal yang tepat, karena pondok pesantren tidak mengizinkan anak-anak pergi atau keluar dari lingkungan pondok pesantren, sehingga membuat saya merasa aman jika anak saya di lanjutkan saja di pondok pesantren. Saya juga pernah bicarakan ini dengan orang tua lainnya untuk memilih pondok pesantren untuk anak-anaknya karena di pondok pesantren banyak belajar mengenai ilmu-ilmu agama jika kita membandingkan dengan Pendidikan lain seperti. Bahkan pernah saya menangis melihat para santri-santri di pondok pesantren dalam keadaan tidur, saya merasa kasihan melihat santri-santri yang begitu Lelap dalam tidur mereka karena aktifitas belajar yang begitu padat, hal tersebut yang sangat saya Yakini bahwa di pondok pesantrenlah tempat yang tepat untuk Pendidikan anak saya.⁵¹

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua sangat termotivasi dengan pondok pesantren karena di pondok pesantren dipenuhi kesibukan belajar pelajaran-pelajaran agama dan dipondok pesantrenlah orang tua

⁵⁰Abdullah Mamonto orang tua santri pada tanggal 24 Agustus 2022 pukul 09:00

⁵¹Said Van Gobel orang tua santri pada tanggal 24 agustus 2022 Pukul 10:30

percaya bahwa anak-anak akan belajar dengan baik meskipun jauh dari pandangan orang tua.

Selanjutnya Menurut R. Abdul Karim beliau menyatakan bahwa:

saya memilih pondok pesantren untuk anak saya dikarenakan anak saya memiliki sifat yang keras, oleh karena itu lah saya memilih pesantren yang dapat menutupi rasa gelisa saya karena menurut saya pondok pesantren adalah tempat yang aman untuk anak saya sehingga tidak memungkin anak saya untuk melakukan hal-hal yang tidak baik. Karena dipondok pesantren akan memberikan hukuman kepada anak yang melakukan pelanggaran.⁵²

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua santri yang ada didesa Tadoy peneliti melihat bagaimana orang tua sangat memotivasi anak-anak mereka untuk memilih melanjutkan Pendidikan dipondok pesantren Al-Hidayah yang ada didesa tadoy, terlepas dari itu ada beberapa masalah yang di hadapi orang tua Ketika memilih pondok pesantren untuk anka-anak mereka namun hal tersebut bukanlah sesuatu yang dapat menghambat Pendidikan anak-anak mereka dipondok pesantren.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hidayah untuk anaknya

Motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hidayah untuk anaknya didesa tadoy Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongodow adalah menjadi tujuan utama orang tua untuk Pendidikan anak-anaknya, dari hasil observasi peneliti didesa Tadoy Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow penelitih melakukan observasi dengan salah satu imam masjid

⁵²Riswan abdul Karim orang tua santri pada tanggal 25 agustus 2022 Pukul 08:00

Miftahul Jannah Desa Tadoy, sudah banyak orang tua didesa Tadoy lebih memilih pondok pesantren untuk melanjutkan Pendidikan anak-anak mereka di pondok pesantren karen dengan adanya pondok pesantren didesa Tadoy, orang tua lebih yakin bagaimana anak-anak mereka dapat belajar dengan baik khususnya pelajaran-pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disebutkan bahwa apalagi dizaman saat ini anak-anaksangatlah kurang pembelajaran agamanya sangat sulit belajar perkara agama, rasa kekhawatiran orang tua terhadap anak-anak saat ini yang begitu sibuk dengan urusan-urusan duniawi atau terlalu mengikuti zaman yang dimana dinilai terlalu moderen, sebenarnya bukan menjadi suatu masalah menyekolahkan anak-anak disekolah formal akan tetapi kami sebagai orang tua lebih merasa aman untuk memilih pondok pesantren untuk anak-anak kami, ditanyakan maksudnya aman disini yakni orang tua tedak terlalu hawatir dengan sekolah atau pendidikan anak-anak karna yang nantinya akan bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-hidayah di desa Tadoy yaitu, untuk membantu Pendidikan agama bagi anak-anak mereka agar anak-anak mereka dapat belajar agama dengan baik dan benar dalam hal ini di pondok pesantren Al-Hidayah Tadoy. Dengan demikian, Pesantren sudah menjadi sistem sosial khususnya dikalangan masyarakat Desa Tadoy khususnya, dalam hal ini menurut penulis orang tua lebih banyak mengarahkan anak-anak mereka pada harapan bahwa, dengan adanya Pondok pesantren yang ada di Desa Tadoy akan sangat membantu orang tua agar anak-anak dapat belajar pengetahuan-pengetahuan agama dan

memilih melanjutkan anak-anak mereka dipesantren non formal dengan harapan agar anak bisa menimba ilmu-ilmu agama, menjadi anak-anak yang paham akan kehidupan dunia dan akhirat nanti dengan mengorbankan pendidikan formal.

Pada sebelumnya Berdasarkan hasil observasi peneliti, telah mengambil data penjelasan mengenai bagaimana motivasi orang tua sehingga memilih pondok pesantren untuk anak-anak mereka yaitu agar membentuk keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan kalau dipondok pesantren juga anak-anak bisa terjaga dari sholat 5 waktu, belajar menghidupkan sunnah Nabi Muhammad SAW. Belajar Mulai dari cara hidup Nabi, cara berpakaian nabi, belajar membentuk akhlak yang baik kepada sesama manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa Motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-hidayah didesa Tadoy Kecamatan bolaang timur kabupaten bolaang mon gondow yaitu, untuk membantu Pendidikan agama bagi anak-anak mereka agar anak-anak mereka dapat belajar agama dengan baik dan benar dipondok pesantren Al-Hidayah didesa tadoy.

D. Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Al-Hidayah Desa Tadoy Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang mongondow.

Berdasarkan hasil penelitian. dan didasarkan pada permasalahan pokok yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yaitu, Bagaimana Motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hidayah untuk anaknya, Adapun hasil temuan peneliti dari pokok masalah diatas yaitu sebagai berikut:

Motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hidayah untuk anaknya di Desa tadoy Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongodow adalah menjadi tujuan utama orang tua untuk Pendidikan anak-anaknya, dari hasil observasi peneliti didesa Tadoy Kecamatan Bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow peneliti melakukan observasi sekaligus mewawancarai pengurus pondok pesantren Al-Hidayah Desa Tadoy dan berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai penjelasan data pondok pesantren Al-Hidaya disini penelith mewawancarai Ustad Zulhairi dari penjelasan Ustad Zulkhairi yaitu:

Berikut hasil wawancara penelith dengan Ustad Zulkhairi.

Data pondok untuk saat ini saya belum bisa memberikan secara langsung dari pondok pesantren Al-Hidayah desa tadoy dikarenakan data pondok pesantren lagi di lengkapi dengan data-data yang lainnya jdi untuk data pondok pesantren Al-Hidayah sudah ada akan tetapi data ini belum lengkap (dalam proses pengurusan) dikatakan juga bahwa jumlah santri yang ada di pondok pesantren Al-hidayah saat ini sudah lebih dari 130 santri di antaranya santri dari masyarakat desa Tadoy sendiri sudah lebih dari 40 orang. mengenai data legalitas pondok pesantren Al-Hidayah des tadoy sendiri untuk saat ini lagi diurus dikantor perijinan setempat. Berikut juga dikatakan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Al-Hidayah desa tadoy adalah yayasan Pondok Pesantren cabang dari Pondok Pesantre Al-Fatah di desa Temboro, kecamatan Karas, Kabupaten Magetan atau biasa disebut dengan Pesantren Temboro yang berada di Jawa Timur.⁵³

⁵³ Ustad Zulkhairi salah satu ustad di pondok pesantren Al-Hidayah pada tanggal 25 Desember 2022 Pukul 07:30

Berikut adalah alamat Pondok Pesantren Al-Hidayah yang ada di desa tadoy yang Berlokasi di Jl. Trans Sulawesi, Tadoy, kecamatan bolaang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Sulawesi utara , Indonesia.

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tadoy merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten bolaang mongondow, adapun belajar mengajar di pondok pesantren ini menggunakan kurikulum yang berlaku ditambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya. Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Tadoy memiliki staf pengajar Uztad dan Uztazah serta guru yang kompeten pada bidangnya masing-masing dengan maksud untuk menjadikan pondok pesantren menjadi pondok pesantren yang berkualitas dan menjadi salah satu pondok Pesantren terbaik di Kabupaten Bolaang Mongondow. Di pondok pesantren Al-Hidayah tersedia juga berbagai macam fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, Laboratorium Praktikum, Perpustakaan, Lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.⁵⁴

⁵⁴<https://idalamat.com/alamat/400650/ponpes-tahfidzul-al-qur'an-al-hidayah-tadoy-bolaang-mongondow-sulawesi-utara>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data peneliti sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

Motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pendidikan bagi anak agar anak-anak terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan orang tua oleh karena itu pondok pesantren adalah jalan yang tepat untuk Pendidikan anak-anak mereka karena terlepas dari belajar mengajar anak-anak selalu dalam pengawasan ketat oleh guru atau ustad sehingga tidak memungkinkan untuk anak-anak berbuat hal yang tidak baik dan melatih anak-anak menjadi disiplin.

Selain itu orang tua menginginkan agar anaknya dapat menjadi anak yang berbudi pekerti pada lingkungan sekitar dimanapun dia berada, harapan orang tua agar anaknya dapat menggapai kesuksesan didunia maupun diakhirat nanti dan, mampu menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua sampai pada harapan dimana orang tua merasa berhasil medidik anaknya dengan agama.

Dari sinilah orang tua sangat memotivasi penuh anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan dipondok pesantren sebagai bentuk tanggung jawab, bentuk kepedulian, bentuk kasih sayang orang tua terhadap anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Motivasi orang tua memilih pondok pesantren Al-Hidayah untuk anaknya, Studi pada orang tua santri dipondok pesantren Al-Hidayah desa Tadoy kecamatan bolaang timur kabupaten bolaang mongondow maka, ada beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk Wali santri. Yang pertama, Orang tua sebaiknya berkerja sama dengan pihak pesantren dalam mendidik anak yang sudah ada dipondok pesantren. Yang ke dua, Tidak dengan melepas tangan sepenuhnya kepada pihak pondok pesantren dalam proses pembinaan moral anak atau apapun proses pembelajaran anak dipondok pesantren sebab, orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya dan pembinaan ilmu pengetahuan maupun nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Islam* (Jakarta : Kencana, 2004)
- Ahmad Noor Muhib Hidayatulloh, “*Motivasi Orang tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak*” (Studi Kasus Wali Santri di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal)”, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, salatiga, 2016)
- Artikelilmiah, *Definisi Pondok Pesantren*, http://www.smpbp-au.sch.id/artikelilmiah/Pentingnya_Pesantren_Di_Era_Modern.pdf
- Asrohah, *Pelebagaan Pesantren Asal usul dan Perkembangn Pesantren Di Jawa*
- Aswab Mahasin (judul asli: *The Religion Of Java*). cet ke-2, (akarta: Dunia Pustaka Jaya. 1983)
- Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga kerja*, (Bandung : Sinar Baru, Cetakan Baru, 1989)
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasa Diniyah*, (Jakarta: 2003)
- Departemen Agama, Al-Qur’an surat Al-Imran ayat 104, Al-Qur’an dan Terjemahnya , Toha Putra, Semarang, 2005
- Departemen Agama, Al-Qur’an surat At-Tahrim ayat 6, Al-Qur’an dan Terjemahnya , Toha Putra, Semarang, 2005
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES, Jakarta : 1986.
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES, Jakarta : 1986.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Perkembangan Pesrta Didik), (Bandung: Pustaka setia, 2010)

- George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)
- H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000)
- Haiatin Chasanatin, *Bimbingan dan Konseling*, (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2010)
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Pustaka Setia, Bandung, 2012)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, cet. Ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Hasil *Observasi penulis dengan orang tua santri di desa tadoy*. (Iwan Mamonto, said Van gobel, Abdull Mamonto, Gofur Paputungan, Kasman Paputungan).
- Herri Zan Pieter, dkk, *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Ketut Sukardi, *Minat dan Kepribadian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1983)
- Kompri, *Motivasi pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya 2016)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2016)

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- M. Indra Kurniawan, *Thaqatul Insan (Potensi Manusia)*, 21 Juni 2017. Diakses pada tanggal 20 September 2017 dari situs: <https://tarbawiyah.com/2017/06/21/thaqatul-insan-potensi-manusia>.
- M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Sinar Grafika), Jakarta, 2013
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2006)
- Mustafa Syarif, *Administrasi Pesantren Karya Barka*. Jakarta : 1982
- Naufal Ramzy. 2012 *Prospek Dan Strategi System Pendidikan Pesantren Pada Era Otonomi Daerah*. KARSA, Vol. 20 No. 1 Tahun 2012.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktek*. (Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya, 1993)
- Ngalim purwanto, *Psikologi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (bandung: Alfabeta, 2016)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 1998)
- Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)
- Tri Andrian, *Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, Juenal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 01, No. 01
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984)
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai*, cet. Ke-6. (Jakarta: LP3ES, 1994)
- Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren*,

Pedoman Wawancara untuk Orang Tua Santri

1. Mengapa orang tua termotivasi memilih pondok pesantren kepada anak?
2. Bagaimana awal mula motivasi orang tua sehingga memilih Pondok pesantren untuk anak?
3. Apa yang menjadi keinginan orang tua sehingga memilih pondok pesantren kepada anak-anak?
4. Bagaimana tanggapan anak Ketika orang tua memotivasi anak masuk dipondok pesantren?
5. Apa permasalahan yang dihadapi orang tua Ketika memilih pondok pesantren kepada anak?
6. Berapa banyak kendala yang dihadapi orang tua Ketika anaknya sudah masuk dipondok pesantren?
7. Apa saja kendala-kendala yang muncul ketika anak berada dipondok pesantren?
8. Bagaimana cara orang tua menanggapi melihat permasalahan anak yang terjadi dipondok pesantren?
9. Apa penyebab terjadinya permasalahan anak dipondok pesantren?
10. Solusi apa yang diberikan orang tua kepada anak-anak ketika menghadapi permasalahan dipondok pesantren?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak K. Paputungan



Wawancara dengan Bapak L. Paputungan



Wawancara dengan Bapak B. Paputungan



Wawancara dengan Bapak I. Mamonto



Wawancara dengan Bapak A. Mamonto



Wawancara dengan Bapak S. Van Gobel



Wawancara dengan ustad Zulkhairi Pembina pondok pesantren putri Al-Hidayah desa tadoy





Foto Papan Yayasan Pendidikan Al-Fatah Pondok Pesantren Al-Hidayah desa tadoy



Wawancara dengan Ustad Muhammad Yahya pembina pondok pesantren Putra Al-Hidayah Desa Tadoy



Foto Pondok Pesantren dan halaman pondok pesantren Al-Hidayah Desa Tadoy





BIODATA PENULIS

Nama : Zainuddin Mamonto
Tempat dan Tanggal Lahir : Tadoy, 28-Juni-1992
Alamat : Desa Tadoy I Kecamatan Bolaang Timur,
kabupaten bolaang mongondow.
Nomor Handphone : 0895631079797-085823760263
E-Mail : zainuddinmamonto92@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Ishak Mamonto
Ibu : Norma Anggai
Anak : Ke-2 dari 5 bersaudara
Riwayat Pendidikan
SD Negeri 2 Tadoy : Lulus pada tahun 2003
SMP Negeri 3 Bolaang : Lulus pada tahun 2006
SMA mengikuti ujian Paket C : Lulus pada tahun 2015